

## PEMBUATAN BATIK JUMPUT DI DESA GLURANPLOSO KECAMATAN BENJENG KOTA GRESIK

Nur Indah Rosyidah<sup>1</sup>, Nurdiana Fatmawati<sup>2</sup>, Novi Eka Styorini<sup>3</sup>, Retno Wulan N.S<sup>4</sup>, Siti Aisyah<sup>5</sup>

<sup>1,2,3</sup> Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas PGRI Adi Buana Surabaya  
Email: [nurindah.rosi@gmail.com](mailto:nurindah.rosi@gmail.com)

<sup>4,5</sup> Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas PGRI Adi Buana Surabaya  
Email: [aisyafahrur@gmail.com](mailto:aisyafahrur@gmail.com)

### ABSTRAK

*Batik Jumputan adalah batik yang dikerjakan dengan cara ikat celup, di ikat dengan tali di celup dengan warna. Batik ini tidak menggunakan malam tetapi kainnya diikat atau dijahit dan dikerut dengan menggunakan tali. Ada dua teknik membuat batik jumputan, yang pertama teknik ikat, dan yang ke dua teknik jahitan, teknik ikatan adalah Bagian yang ikat, kencang itu pada saat dicelup tidak terkena warna, sehingga setelah ikatannya dilepas akan terbentuk gambarnya, dan teknik jahitan adalah kain diberi pola terlebih dahulu lalu dijahit dengan menggunakan tusuk jelujur pada garis warnanya dengan menggunakan banang, lalu benang ditarik kuat sehingga kain berkerut serapat mungkin. Pada waktu dicelup benang yang rapat akan menghalangi warna masuk ke kain, benang yang dipakai sebaiknya benang yang tebal dan kuat seperti benang plastik / sintesis, benang jins, atau benang sepatu. Hasil jumputan teknik jahitan ini berupa titik-titik yang agak menyambung membentuk gambar. Sosialisasi ini dilaksanakan pada hari Jumat, 10 Februari 2017, dan tempat sosialisasi yaitu di rumah Ibu kepala dusun gluran desan gluran ploslo Kecamatan Benjeng Kabupaten Gresik dengan pengambilan data berupa Dokumentasi. Dengan diadakannya sosialisasi batik jumput pada ibu-ibu PKK dapat memberikan pengetahuan baru untuk menggunakan kain bekas atau kain yang sudah tidak dipakai untuk di manfaatkan dan dapat digunakan kembali.*

**Key words:** batik jumputan

### 1. PENDAHULUAN

#### Pengertian Batik Jumput

Semakin berkembangnya trend fashion saat ini, memberi pengaruh positif terhadap pengrajin kain yang haus akan kreasi dan inovasi. Tak hanya membuat bahan kain yang itu-itu saja. Namun mereka mampu menciptakan inovasi untuk memunculkan kreasi bahan sandang baru. Inovasi bisa dikembangkan dengan cara apapun, inovasi bahan, inovasi teknik, atau inovasi yang lainnya. Misalnya batik jumputan, batik jumputan merupakan kreasi dari para pengrajin dalam memadukan beberapa teknik yang mampu menghasilkan kain yang begitu unik dan memiliki nilai artistik (keindahan) tersendiri.

Membatik pada hakikatnya sama dengan melukis di atas kain dengan

menggunakan canting sebagai alatnya dan cairan malam sebagai bahan untuk melukisnya.

Seni batik adalah seni budaya yang kaya nilai-nilai kehidupan manusia dan lingkungan. Artinya dalam seni batik orang akan merasakan denyut nadi dari semangat bangsa Indonesia dari keyakinannya, pandangan hidupnya, dan tujuan masa depannya.

Pengertian batik adalah memberikan motif pada media dengan proses tutup celup. Berbagai macam motif batik yang diterapkan pada benda-benda menjadikan benda tersebut banyak digemari dan diminati oleh masyarakat, khususnya hasil batik pada kain.

Batik memiliki fungsi ganda, yaitu fungsi praktis, kain batik dapat dipergunakan untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari,

seperti : pakaian, penutup tempat tidur, taplak meja, sarung bantal, dan sebagainya. Secara estetis (keindahan) batik juga bisa dijadikan sebagai hiasan yang menarik seperti: batik lukis yang bisa di bingkai dan bisa dijadikan perhiasan.

Di era globalisasi, batik bukan hanya dijadikan sebagai barang yang memiliki nilai magic dan hanya dimiliki oleh kalangan atas saja, tetapi batik bisa dijumpai di mana-mana dengan motif yang beragam, batik bukan hanya digemari oleh masyarakat Indonesia saja tetapi para Tourisme yang berkunjung ke Indonesia pun tertarik dengan batik. Oleh karena itu batik perlu dikembangkan dengan motif-motif yang beragam, untuk menambah kekayaan motif-motif batik.

### Macam-macam batik

Ada 3 macam jenis batik berdasarkan cara pembuatannya, berikut akan dijelaskan macam-macam batik:

#### Batik Jumputan

Batik Jumputan adalah batik yang dikerjakan dengan cara ikat celup, di ikat dengan tali di celup dengan warna. Batik ini tidak menggunakan malam tetapi kainnya diikat atau dijahit dan dikerut dengan menggunakan tali.

Ada dua teknik membuat batik jumputan, yang pertama teknik ikat, dan yang ke dua teknik jahitan, teknik ikatan adalah Bagian yang ikat, kencang itu pada saat dicelup tidak terkena warna, sehingga setelah ikatannya dilepas akan terbentuk gambarnya, dan teknik jahitan adalah kain diberi pola terlebih dahulu lalu dijahit dengan menggunakan tusuk jelujur pada garis warnanya dengan menggunakan banang, lalu benang ditarik kuat sehingga kain berkerut serapat mungkin. Pada waktu dicelup benang yang rapat akan menghalangi warna masuk ke kain, benang yang dipakai sebaiknya benang yang tebal dan kuat seperti benang plastik / sintesis, benang jins, atau benang sepatu. Hasil jumputan teknik jahitan ini berupa titik-titik yang agak menyambung membentuk gambar.



Gambar 1. Contoh Batik Jumputan

#### Batik Tulis

Batik Tulis adalah batik yang dikerjakan oleh tangan dengan menggunakan alat berupa canting tulis.

#### Batik Cap

Batik cap adalah batik yang dikerjakan dengan menggunakan alat yang disebut canting cap, canting cap di buat dari tembaga.

### SEJARAH PERKEMBANGAN BATIK JUMPUTAN

Batik dapat berkembang pesat di Indonesia bahkan mulai dikenal di luar negeri, Proses pembuatan batik memang mempunyai ciri tertentu karena keindahannya dan ketelitiannya serta keunikannya, sehingga banyak dikagumi orang-orang asing.

Pada mulanya kain batik hanya dibuat dari bahan kain mori, namun pada masa sekarang berbagai jenis kain seperti berkolin, santung, belacu, bahkan sutera pun dapat dibuat batik.

Di sini yang akan di perkenalkan adalah mengenai batik jumputan (batik celup ikat), batik jumputan adalah Batik Jumputan adalah batik yang dikerjakan dengan cara ikat celup, di ikat dengan tali di celup dengan warna. Batik ini tidak menggunakan malam tetapi kainnya diikat atau dijahit dan dikerut dengan menggunakan tali. Tali berfungsi sama halnya dengan malam yakni untuk menutup bagian yang tidak terkena warna

Menurut sejarah, teknik celup ikat berasal dari tiongkok, teknik ini kemudian berkembang sampai keindia dan wilayah-wilayah nusantara. Teknik celup ikat diperkenalkan ke nusantara oleh orang-orang

india melalui misi perdagangan teknik ini mendapat perhatian besar terutama karena keindahan ragam hiasnya dalam rangkayan warna warni yang menawan. Penggunaan teknik celup ikat ini antara lain di sumatra, khususnya Palembang, di Kalimantan Selatan, Jawa dan Bali.

Dalam proses pewarnaan batik jumputan, jaman dahulu zat pewarna yang digunakan berasal dari alam. Namun dengan berkembangnya ilmu pengetahuan dan teknologi zat pewarna alami mulai di tinggalkan hal ini terjadi terutama karena pewarna sintesis memiliki jumlah warna yang hampir tak terbatas, disamping itu juga, proses pewarnaan alam juga lebih rumit pewarna sintesis. Meskipun demikian, keduanya memiliki keunggulan masing-masing.

Ada dua teknik membuat batik jumputan,

1. Teknik ikat,

Teknik ikatan adalah teknik dengan cara ikatan, artinya median yang diikat akan menimbulkan motif, cara mengikatnya harus kencang supaya pada saat dicelup tidak terkena warna, sehingga setelah ikatannya dilepas akan terbentuk gambarnya, teknik iket ini dilakukan dengan memegang permukaan kain dengan ujung jari, lalu permukaan kain itu di ikat dengan jelas baik dengan ikatan tunggal maupun jamak. Cara mengikatnya beragam, ada ikatan datar, miring, dan kombinasi adapun teknik lipat dan gulung.

2. Teknik Jahitan

Teknik jahitan adalah kain diberi pola terlebih dahulu lalu dijahit dengan menggunakan tusuk jelujur pada garis warnanya dengan menggunakan benang, lalu benang ditarik kuat sehingga kain berkerut serapat mungkin. Pada waktu dicelup benang yang rapat akan menghalangi warna masuk ke kain, benang yang dipakai sebaiknya benang yang tebal dan kuat seperti benang plastik / sintesis, benang jins, atau benang sepatu.

**2. METODE PELAKSANAAN**

Sosialisasi ini dilaksanakan pada hari Jumat, 10 Februari 2017, dan tempat sosialisasi yaitu di rumah Ibu kepala dusun

gluran desan gluran ploslo Kecamatan Benjeng Kabupaten Gresik dengan pengambilan data berupa Dokumentasi. Subjek dalam sosialisasi ini adalah ibu-ibu PKK desa Gluranploslo yang terdiri dari 40 orang. Di mana pengambilan dokumentasi diambil selama pelaksanaan sosialisasi pembuatan batik jumput di rumah Ibu kepala dusun gluran desan gluran ploslo.

Alat, Bahan dan Cara Kerja yang digunakan untuk batik jumput adalah sebagai berikut:

Alat	Bahan
• Kompor	• Air
• Panci	• Garam
• Pengaduk	• Pewarna wenter
• Kelereng	• Kain putih
• Tali ravia	
• Ember atau bak	

**Cara kerja :**

**Pembuatan pola**

1. Siapkan kain, kelereng dan tali ravia.
2. Membuat pola jumputan dengan mengikat kelereng pada beberapa bagian kain menggunakan tali ravia secara kencang dan variatif.

**Pewarnaan**

1. Rebus air menggunakan panci hingga mendidih.
2. Basahi kain dengan air bersih.
3. Celupkan pada cairan warna. Bila menginginkan satu warna celupkan seluruh bagian kain dalam larutan pewarna yang mendidih
4. Aduk dalam waktu 20-30 menit agar warna merata dan kuat.
5. Bila menginginkan 2 warna maka bungkus kain yang dijumput dengan plastik kemudian lakukan step f dan g lagi.

**Pengeringan**

1. apabila pewarnaan sudah selesai maka angkat kain dari panci.

2. Masukkan kain ke ember yang berisi air biasa dan bersih.
3. Aduk dalam waktu 2-3 menit.
4. Angkat dan jemur kain.
5. Batik jumput siap digunakan

Instrument utama dalam penelitian ini adalah sosialisasi, sedangkan instrument pendukung adalah dokumentasi.

### 3. HASIL PENELITIAN

Sosialisasi pembuatan batik jumput mendapat respon yang sangat baik.



**Gambar 2.** Sosialisasi pembuatan batik jumput



**Gambar 3.** Proses pembuatan pola batik jumputan



**Gambar 4.** Pewarnaan pada kain

Dengan diadakannya sosialisasi batik jumput pada ibu-ibu PKK dapat memberikan pengetahuan baru untuk menggunakan kain bekas atau kain yang sudah tidak dipakai untuk di manfaatkan dan dapat digunakan kembali.

Adapun manfaat dari batik jumput antara lain sebagai berikut :

- a. Dapat bernilai jual dan menambah penghasilan ibu-ibu rumah tangga
- b. bernilai tambaha estetika bila ditata dengan apik dan rapi
- c. memberikan contoh mengolah kembali kain atau baju yang sudah tidak dipakai lagi.

### 4. SIMPULAN DAN SARAN

#### Simpulan

Sosialisasi batik jumput sangat bermanfaat bagi ibu-ibu PKK Desa Gluran Ploso. Dengan membuat batik jumput dari kain menjadi kain batik, ibu-ibu PKK dapat dengan mudah mengolah kembali kain dan baju yang sudah tidak dipakai dirumah tanpa harus membuangnya. Tidak hanya itu, dengan menggunakan kembali kain dan baju menjadi dengan memberikan motif batik jumputan akan mengurangi sampah kain di lingkungan dan dapat digunakan sebagai lapangan pekerjaan yang baru bagi ibu-ibu di desa Gluran Ploso.

#### Saran

Berdasarkan simpulan dalam sosialisasi ini maka penulis akan memberikan saran. Saran yang diberikan penulis dalam hal ini adalah kain dan baju yang digunakan untuk

membuat batik jumput haruslah kain dan baju yang polos. Selain itu apabila ingin mendapatkan warna yang lebih bagus alangkah baiknya menggunakan pewarna naptol.

#### **DAFTAR PUSTAKA**

Jurnal:

Ristiani, Suryawati. 2016. *Pengembangan teknik tritik jumputan dengan sistem lipat ikat dan lipat jelujur*. Vo. 33. No. 1

Internet:

<http://batiksquare-nusantara.com/mengenal-sejarah-kain-tiedye-atau-jumputan-lebih-dalam/> diakses pada hari rabu tanggal 15 Maret 2017 pukul 20.00 WIB

<http://www.fimela.com/lifestyle-relationship/batik-jumputan-inovasi-modern-kain-batik-indonesia-150724o.html> diakses pada hari rabu tanggal 15 Maret 2017 pukul 19.00 WIB

<http://batikjumputanasli.blogspot.co.id/> diakses pada hari rabu tanggal 15 Maret 2017 pukul 21.00 WIB

